



**ALAT PERMAINAN EDUKATIF MEMASAK (APEM)
DALAM PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR SISWA M.I**

¹Nur Fitri Amalia
¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo
Corresponding Email: nurfitriamalia188@gmailcom

Received: Sept 17, 2022 Revised: Sept 22, 2022 Accepted: Sept 29, 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh karakter cinta tanah air siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui implementasi alat permainan edukatif memasak. Penelitian ini menggunakan penelitian pre-eksperimental *one group pretest and post test*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 2 Probolinggo dengan teknik sampel *purposive sampling*. Data diambil berdasarkan lembar observasi, dokumentasi, lembar test dan diuji menggunakan uji *normalized gain*. Berdasarkan rata-rata karakter cinta tanah air siswa hasil observasi mengalami peningkatan sebesar 53,45%. Berdasarkan rata-rata karakter cinta tanah air siswa hasil tes mengalami peningkatan sebesar 68,75%. Analisis *normalized gain* pada kategori rendah 4,50%, kategori sedang 40,73%, kategori tinggi 45,23%. Analisis *normalized gain* secara klasikal sebesar 74% atau 0,74 yaitu dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: APE, Karakter, Cinta Tanah Air

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the love for the country character of Madrasah Ibtidaiyah students through the implementation of cooking educational games. This study used a pre-experimental one group pretest and post test. The sample of this research is the fifth grade students of MIN 2 Probolinggo with purposive sampling technique. Data were taken based on observation sheets, documentation, test sheets and tested using the normalized gain test. Based on the average character of love for the country, students' observations have increased by 53.45%. Based on the average character of love for the country, students' test results have increased by 68.75%. Analysis of normalized gain in the low category 4.50%, medium category 40.73%, high category 45.23%. The classically normalized gain analysis is 74% or 0.74, which is in the high category.

Keywords: APE, Character, Love of the Country

PENDAHULUAN

Bangsa yang maju dapat dilihat dari pendidikannya. Pendidikan yang baik ditentukan dari karakter orang di dalamnya. Orang-orang dengan karakter yang baik dapat mempengaruhi bangsa menjadi besar dan bermartabat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan bapak Presiden pertama Indonesia yaitu Ir. Soekarno bahwa Indonesia untuk menjadi bangsa yang besar, bermartabat dan jaya harus mendahulukan pembangunan karakter. Pembangunan karakter harus diupayakan dan dibiasakan sejak dini baik dalam pendidikan formal maupun non-formal .

Diera digitalisasi saat ini persoalan karakter bangsa masih menjadi tantangan bersama. Berdasarkan penelitian (Fauziyah Dkk, 2022) krisis karakter sampai saat ini masih terus dirasakan. Indikator permasalahan karakter yang terus muncul dan cenderung menurun adalah kedisiplinan, budaya antre, budaya membaca, budaya hidup sehat dan bersih, bahkan menghargai jati diri dan budaya sendiri juga menurun. Permasalahan tersebut tercermin pula disetiap aktivitas siswa kelas V MIN 2 Probolinggo. Siswa dalam penyelesaian tugas masih belum disiplin, dalam menjelaskan materi juga belum mengimplementasikan budaya antre sehingga seringkali penjelasan tersebut justru tidak terdengar. Siswa terhadap jati diri, kebanggaan terhadap budaya sendiri juga menurun.

Permasalahan jati diri dan bangga terhadap budaya sendiri menurun dilihat dari perubahan *hobby* dan minat siswa terhadap seni, barang ataupun makanan. Siswa saat ini lebih menyukai dan lebih mengenal tarian dari luar negeri misalnya idol k-pop. Siswa juga lebih suka dan bangga menggunakan baju atau motif yang digunakan oleh idol k-pop. Siswa juga lebih mengenal, suka terhadap makanan barat yang sering dilihat pada film k-pop seperti pizza, topoki, burger. Hal ini diperkuat penelitian (Noviasri Dkk, 2020) bahwa makanan luar Indonesia lebih dikenal dan difavoritkan oleh siswa. Permasalahan ini juga sangat nampak ketika pembelajaran tema 5 terkait makanan sehat.

Pada pembahasan pembelajaran tema 5 terdapat penjelasan ciri-ciri makanan sehat dan contoh-contoh makanan sehat. Ketika siswa diminta menyebutkan contoh-contoh makanan sehat, siswa cenderung menyebutkan makanan luar Indonesia seperti pizza, burger, pasta, sandwich, topokki dll. Bahkan ketika diperlihatkan gambar dari makanan khas Indonesia siswa tidak mengetahui nama makanan tersebut. Makanan yang ditampilkan yaitu rujak cingur, rujak soto, lontong balap dan pecel pincuk. Dari temuan ini mengartikan bahwa siswa lebih mengenali budaya makanan luar dari pada budaya makanan khas Indonesia. Hal ini menjadi indikator bahwa karakter cinta tanah air siswa meluntur. Indikator karakter cinta tanah air dapat dilihat dari rasa bangga, menghargai siswa (Atika Dkk, 2019) (Subadar, 2017).

Karakter cinta tanah air merupakan sikap positif yang implementasinya sampai menjadi suatu kebiasaan. Karakter cinta tanah air terukur dari kontribusi melalui cara berpikir, cara bersikap, peduli serta menghargai terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial ekonomi dan politik (Lismawati Dkk, 2022). Seseorang yang memiliki karakter cinta tanah air dapat menjadikan bangsa yang bermartabat. Pasalnya seorang dengan karakter cinta tanah air memiliki pemikiran yang positif terhadap budaya khas untuk dikembangkan dan diperkenalkan kekayaan negara ke negara lain. Seorang dengan karakter cinta tanah air memiliki sikap peduli terhadap bahasa serta budaya khas untuk terus dilestarikan. Sehingga, jati diri negara tidak akan pudar, dapat terus dilanjutkan oleh anak keturunan (Mustika & Suyadi, 2022). Tanpa karakter cinta tanah air generasi akan lupa akan nilai Pancasila dan melakukan penyimpangan baik nilai maupun norma.

Pentingnya karakter cinta tanah air perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini. Melalui penanaman sejak dini, diharapkan siswa memiliki cinta terhadap tanah air yang begitu besar. Penanaman cinta tanah air tentu perlu dibiasakan baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran (Wulandari, 2022) (Ardianti & Wanabuliandari, 2019). *Output* yang muncul dari pembiasaan memiliki karakter cinta tanah air yaitu siswa menampilkan rasa cinta terhadap tanah air (suku, budaya, agama, bahasa). *Outcome* yang muncul nantinya siswa dengan karakter cinta tanah air yang membudaya dapat mempertahankan jati diri bangsa Indonesia dan meminimalisasi runtuhnya nilai dan moral di masyarakat.

Penanaman karakter cinta tanah air dapat dilakukan melalui setiap pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Penanaman karakter melalui pembelajaran melibatkan kurikulum, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, alat permainan pembelajaran untuk penyampaian informasi. Penanaman karakter cinta tanah air bisa diawali melalui mengenal, menghargai budaya lokal. Melalui penanaman karakter cinta tanah air akan membuat siswa tidak mudah terpengaruh budaya luar dan dapat mempertimbangkan baik buruknya budaya luar. Salah satu cara pengenalan dan penanaman karakter cinta tanah air dapat dilakukan dengan penerapan alat permainan edukatif. Alat permainan edukatif dikembangkan khusus untuk masakan jawa timur berisi tentang jenis makanan khas daerah jawa timur beserta bahan-bahan untuk membuatnya (Rahayu, 2017).

(Amalia & Listyarini, 2021) menjelaskan pembelajaran yang mudah dipahami siswa adalah pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan dengan bermain. Pembelajaran dengan menggunakan alat permainan edukatif memasak merupakan pembelajaran dengan dikemas melalui bermain yang

menyenangkan. Penerapan pembelajaran dihubungkan dengan budaya khas Jawa Timur. Pembelajaran dengan menghubungkan khas daerah dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan memperkuat cinta tanah air siswa (Salsabila & Devi, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental menggunakan desain *one group pretest post tes*. Desain penelitian digambarkan dengan disesuaikan pendapat (Ruseffendi, 2010) sebagai berikut:

O X O

Keterangan:

O: Pretest dan post test siswa karakter cinta tanah air siswa

X: Pembelajaran dengan menggunakan alat permainan edukatif memasak

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa SD kelas V MIN 2 Probolinggo. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling dipilih karena karakteristik usia siswa kelas V SD yang menyukai pembelajaran dengan nuansa bermain. Data karakter cinta tanah air diperoleh dari lembar observasi dan tes. Indikator karakter cinta tanah air siswa meliputi mengagumi, menghargai, dan mampu menyebutkan budaya khas Jawa Timur baik itu bahasa, makanan khas beserta asal daerah. Indikator karakter cinta tanah air tersebut selanjutnya diturunkan menjadi 15 kriteria aspek pengamatan dalam lembar observasi dan 5 pertanyaan tes.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji *normalized gain*. Uji *N-gain* dilakukan untuk mengetahui peningkatan karakter cinta tanah air siswa kelas V MIN 2 Probolinggo setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan alat permainan edukatif memasak. Peningkatan dihitung dengan menggunakan rumus *normalized gain* (Hake, 1999) sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}} \times 100\%$$

Keterangan:

S_{post} = Skor Post Test

S_{pre} = Skor Pre Test

S_{maks} = Skor Maksimal

Hasil skor *normalized gain* kemudian diterjemahkan menggunakan kriteria perolehan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria perolehan normalized gain $\langle g \rangle$

Normalized Gain $\langle g \rangle$	Kriteria
$\langle g \rangle < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq \langle g \rangle < 0,7$	Sedang
$\langle g \rangle \geq 0,7$	Tinggi

PEMBAHASAN

Hasil

Karakter cinta tanah air dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan observasi dan tes. Observasi dan tes dilakukan sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan alat permainan edukatif memasak. Skor karakter cinta tanah air siswa berdasarkan observasi dan tes disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Karakter Cinta Tanah Air Siswa Berdasarkan Observasi dan Tes

Komponen	Skor Karakter Cinta Tanah Air Observasi		Skor Karakter Cinta Tanah Air Tes	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
	Rata-Rata	4,6	8,6	5,5
Skor Tertinggi	6,6	9,3	7	9
Skor Terendah	4	6,6	4,5	7

Berdasarkan observasi dan tes rata-rata karakter cinta tanah air siswa kelas V MIN 2 Probolinggo mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata karakter cinta tanah air berdasarkan observasi sesudah menggunakan alat permainan edukatif memasak mencapai 8,6 dibandingkan dengan sebelum menggunakan alat permainan edukatif memasak hanya sebesar 4,6. Berdasarkan rata-rata karakter cinta tanah air siswa hasil observasi mengalami peningkatan sebesar 53,45%. Rata-rata karakter cinta tanah air berdasarkan tes sesudah menggunakan alat permainan edukatif memasak mencapai 8 dibandingkan dengan sebelum menggunakan alat permainan edukatif memasak hanya sebesar 5,5. Berdasarkan rata-rata karakter cinta tanah air siswa hasil tes mengalami peningkatan sebesar 68,75%.

Peningkatan karakter cinta tanah air siswa dilihat dari skor tertinggi hasil observasi sebelum diterapkan alat permainan edukatif memasak hanya mencapai 6,6

sedangkan sesudah diterapkan alat permainan edukatif memasak mencapai 9,3. Dilihat dari skor tertinggi hasil tes

karakter cinta tanah air siswa sebelum diterapkan alat permainan edukatif memasak hanya mencapai 7 sesudah menerapkan alat permainan edukatif memasak mencapai 9. Dilihat dari skor terendah hasil observasi sebelum diterapkan alat permainan edukatif memasak masih pada skor 4 sedangkan sesudah diterapkan alat permainan edukatif memasak sudah lebih bagus yaitu 6,6. Dilihat dari skor terendah hasil tes sebelum diterapkan alat permainan edukatif memasak mencapai 4,5 sedangkan sesudah diterapkan alat permainan edukatif memasak sudah lebih bagus yaitu 7.

Data skor karakter cinta tanah air siswa berdasarkan hasil observasi dan tes kemudian dianalisis secara statistik dengan uji *normalized gain*. Uji *normalized gain* dilakukan untuk mengukur besar peningkatan skor karakter cinta tanah air sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil perhitungan peningkatan karakter cinta tanah air berdasarkan uji *normalized gain* dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Peningkatan karakter cinta tanah air berdasarkan uji *normalized gain*

Kriteria	Presentase
Rendah	4,50%
Sedang	40,73%
Tinggi	45,23%

Berdasarkan uji *normalized gain* karakter cinta tanah air siswa kelas V MIN 2 Probolinggo mengalami peningkatan. Pada kriteria rendah sebesar 4,50%, kriteria sedang sebesar 40,73% dan kriteria tinggi sebesar 45,23%. Analisis *normalized gain* secara klasikal sebesar 74% atau 0,74 yaitu dalam kategori tinggi.

Pembahasan

Karakter cinta tanah air siswa MIN 2 Probolinggo mengalami peningkatan yang signifikan dengan adanya penerapan alat permainan edukatif memasak (APEM). Pembelajaran dengan menggunakan alat permainan edukatif memasak (APEM) merupakan pembelajaran yang menyenangkan karena didesain untuk belajar sambil bermain. Pembelajaran yang menyenangkan dapat mengembangkan karakter, bahasa, kognitif, afektif dan psikomotorik anak (Sari & Mudjiran, 2021) (Amalia & Zuhro, 2022). Alat permainan edukatif memasak (APEM) selain memberikan pembelajaran sesuai tema 3 tentang makanan sehat juga memperkenalkan nama makanan khas jawa timur, asal makanan dan juga bahan makanan. Pembelajaran dengan desain permainan ini dapat

menanamkan karakter cinta tanah air siswa, meningkatkan dan mengembangkan bagaimana cara melestarikan kekayaan lokal Indonesia.

Pembelajaran dengan alat permainan edukatif memasak (APEM) memberi kesempatan setiap kelompok untuk mencoba belajar sambil bermain. Setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk bermain dengan peluang menyebutkan nama makanan, asal makanan khas daerah jawa timur yang ditempati, bahan makanan khas jawa timur yang ditempati. Melalui permainan tersebut siswa secara tidak langsung mengenal makanan sehat dan makanan khas daerah. Selain mendapat kesempatan untuk menyebutkan nama makanan, asal daerah makanan dan bahan makanan, siswa juga mendapat kesempatan untuk menempati posisi yang bertanda petir. Siswa yang berhenti pada tanda petir mendapat kesempatan untuk membacakan pertanyaan terkait mencintai budaya Indonesia dan siswa lain yang berada dalam permainan harus menjawab. Kegiatan ini memberi kesempatan siswa untuk berpikir secara kritis.

Alat permainan edukatif memasak (APEM) juga memberi kesempatan siswa untuk berpikir secara kritis dengan menjawab pertanyaan serta memberikan alternatif solusi untuk menjaga budaya khas Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian (Amalia & Subanji, 2019) (Fatmawati & Pratiwi, 2018) yang menyatakan bahwa siswa dengan mengotak-atik alat permainan edukatif dapat melatih siswa berpikir kritis.

Kemampuan siswa dalam berpikir kritis erat pula kaitannya dengan karakter cinta tanah air. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis akan teguh pendiriannya dalam mempertahankan budaya sendiri. Karakter cinta tanah air siswa ditanamkan disetiap langkah permainan dengan adanya nama makanan khas Indonesia khususnya daerah Jawa Timur. Makanan khas daerah jawa timur yang dipelajari oleh siswa meliputi pecel madiun, lontong balap, rujak cingur, soto, rawon, sate, rujak petis, peceel pincuk, rujak soto.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan alat permainan edukatif memasak (APEM) dapat mempengaruhi karakter cinta tanah air siswa. Pengaruh karakter cinta tanah air siswa pada kategori rendah 4,50%, kategori sedang 40,73%, kategori tinggi 45,23%. Analisis normalized gain secara klasikal sebesar 74% atau 0,74 yaitu dalam kategori tinggi. Secara klasikal nilai normalized gain sebesar 74% atau 0,74 yaitu dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia & Listyarini. (2021). Analisis Pemahaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Bermain Peran di Kelas II. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26 (1), 10–16.
- Amalia & Subanji. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education Berbantuan Media Manipulatif Origami. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4 (8), 1084–1091.
- Amalia & Zuhro. (2022). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah. *Jurnal Basicedu*, 6 (2), 2370–2379.
- Ardianti & Wanabuliandari. (2019). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ETHNO-EDUTAINMENT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR SISWA SEKOLAH DASAR. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9 (2).
- Atika Dkk. (2019). elaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Airelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*, V, 105–113.
- Fatmawati & Pratiwi. (2018). Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8 (1).
- Fauziyah Dkk. (2022). Implementasi Hadis dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Madani Parung Panjang pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 306–312.
- Hake. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. AREA-D American Education Research Association's Devison.D, Measurement and Reasearch Methodology.
- Lismawati Dkk. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SDIT AL-MUHAJIRIN. *Bina Gogik*, 9 (1), 74–89.
- Mustika & Suyadi. (2022). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kartu Bergambar Terhadap Moral dan Agama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (3), 2052–2060.
- Noviasri Dkk. (2020). Perancangan Buku Cerita Bergambar “Petualangan Anak Pesisir:

- Ksatria Masin” Sebagai Media Pengenalan Makanan Khas Gresik Untuk Anak-Anak. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 34–40.
- Rahayu. (2017). “Pengembangan Media Pembelajaran dalam Bentuk APEM pada Mata Pelajaran IPS Sub Pokok Bahasan Makanan Khas Daerah untuk Siswa Kelas IV SDN Antirogo 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Skripsi-Repository UNEJ*.
- Ruseffendi. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Tarsito.
- Salsabila & Devi. (2021). Keikutsertaan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Upaya Membangun Karakter Berbangsa dan Bernegara Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 3 (2), 20–29.
- Sari & Mudjiran. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (6), 5593–5600.
- Subadar. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis HIGHEER Order Thinking Skills. *Jurnal Pedagogik*, 35–45.
- Wulandari. (2022). PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL “GEMPURAN.” *Jurnal AUDHI (Anak Usia Dini Holistik Integratif)*, 4 (2), 56–63.